

Optimalisasi Aplikasi SIDeKa-Pro Dalam Upaya Peningkatan Kedisiplinan Pengisian Data 10 Besar Penyakit Rawat Jalan Melalui Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Hikmawan Suryanto*¹, Hakim Subekti²

¹Institut Teknologi Sepuluh Nopember

hikmawan.suryanto.hs@gmail.com*¹, hakim.subekti.hs23@gmail.com²

Abstrak

Pencatatan dan pelaporan kini telah mengalami proses evolusi dari kertas ke digital. Demikian pula pencatatan dan pelaporan pelayanan kesehatan di Kota Probolinggo menggunakan aplikasi SIDeKa-Pro. Pada prakteknya masih terdapat fasilitas pelayanan kesehatan yang terlambat dalam pengisian data di aplikasi SIDeKa-Pro. Sebanyak 56% fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Probolinggo pada tahun 2020 terlambat mengisi 10 besar data penyakit rawat jalan di aplikasi SIDeKa-Pro. Kemudian, sebanyak 38% fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Probolinggo pada Januari – Maret 2021 terlambat mengisi data 10 besar penyakit rawat jalan di aplikasi SIDeKa-Pro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterisian data 10 besar penyakit rawat jalan sebelum dan sesudah standar operasional prosedur (SOP). Penelitian ini menggunakan studi kohort. Jenis penelitian ini adalah eksperimen, yaitu one shoot case study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola data di fasilitas kesehatan yang telah terdaftar di aplikasi SIDeKa-Pro sebanyak 32 fasilitas pelayanan kesehatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya adanya SOP pengisian data di SIDeKa-Pro ternyata mampu meningkatkan kedisiplinan pengelola fasilitas pelayanan kesehatan dalam pengisian data 10 besar penyakit rawat jalan di aplikasi SIDeKa-Pro. Saran adalah semua organisasi yang memiliki aplikasi, hendaknya dibuatkan SOP.

Kata Kunci: Optimalisasi, Pengisian Data, Disiplin, Standar Operasional Prosedur

Abstract

Recording and reporting has now undergone a process of evolution from paper to digital. Likewise, the recording and reporting of health services in the City of Probolinggo uses the SIDeKa-Pro application. In practice, there are still health service facilities that are late in filling out data in the SIDeKa-Pro application. As many as 56% of health care facilities in Probolinggo City in 2020 were late in filling out the top 10 outpatient disease data in the SIDeKa-Pro application. Then, as many as 38% of health service facilities in Probolinggo City in January - March 2021 were late in filling out data on the top 10 outpatient diseases in the SIDeKa-Pro application. The purpose of this study was to determine the level of data occupancy of the top 10 outpatient diseases before and after standard operating procedures (SOP). This study uses a cohort study. This type of research is experimental, namely one shoot case study. The population in this study were all data managers in health facilities who had registered in the SIDeKa-Pro application as many as 32 health care facilities. The sampling technique used is total sampling. The results showed that the SOP for data entry in SIDeKa-Pro was able to increase the discipline of health care facility managers in filling out data for the top 10 outpatient diseases in the SIDeKa-Pro application. Suggestions are all organizations that have applications, SOPs should be made.

Keywords: Optimization, Data Filling, Discipline, Standard Operating Procedure

1. Pendahuluan

Era digitalisasi menuntut seluruh sektor untuk bergerak lebih cepat dan berinovasi. Tidak terkecuali pada sektor strategis seperti kesehatan. Sektor kesehatan merupakan sektor yang lebih banyak berkecimpung dalam pelayanan kepada masyarakat. Agar pelayanan kepada masyarakat lebih optimal, para pengambil keputusan pada bidang kesehatan melakukan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian terhadap fasilitas pelayanan kesehatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Kegiatan pembinaan, pengawasan, dan

pengendalian tersebut agar berjalan sesuai dengan rencana, maka dibutuhkan data pendukung yang berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan. Ketersediaan data kesehatan sangat dibutuhkan sebagai dasar dalam melakukan pembinaan, pengawasan, pengendalian, dan pengambilan keputusan-keputusan strategis sebagai upaya pembangunan kesehatan. Tidak hanya bagi stakeholder, data kesehatan juga dapat bermanfaat bagi fasilitas pelayanan kesehatan. Data kesehatan membantu pelayanan kesehatan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien [1]. Ketersediaan data bergantung pada pencatatan dan pelaporan data yang dikirim oleh fasilitas pelayanan kesehatan kepada pengambil keputusan bidang kesehatan yang dalam hal ini adalah dinas kesehatan.

Pencatatan dan pelaporan saat ini telah mengalami proses evolusi dari yang kertas, menjadi digital. Begitupun pencatatan dan pelaporan pelayanan kesehatan di Kota Probolinggo. Sejak tahun 2018, sebagai upaya menjadi *smart city*, Pemerintah Kota Probolinggo dalam hal ini Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Probolinggo telah meluncurkan sebuah aplikasi pencatatan dan pelaporan digital yang bernama SIDeKa-Pro. Aplikasi SIDeKa-Pro merupakan sistem informasi dan pelaporan kesehatan yang digunakan oleh pengelola data di fasilitas pelayanan kesehatan dan *stakeholder* di wilayah Kota Probolinggo dalam upaya menjamin ketersediaan data, kualitas, dan akses terhadap Informasi Kesehatan yang bernilai pengetahuan serta dapat dipertanggungjawabkan [2]. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan yang terdaftar dalam aplikasi SIDeKa-Pro, harus menginput data diatas sebagai bentuk pelaporan ke Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Probolinggo. Hal ini sesuai dengan Peraturan Walikota Probolinggo Nomor 54 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sistem Informasi Pelaporan Dinas Kesehatan Kota Probolinggo pasal 4 ayat 1 yang berbunyi setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan SIDeKa-Pro. Pelaporan data pada sistem informasi dapat mengurangi redundansi data, menyediakan data yang berkualitas, memelihara integritas data, melindungi keamanan data, dan memudahkan akses data [3].

Pada aplikasi SIDeKa-Pro, terdapat menu data yang harus diisi oleh fasilitas pelayanan kesehatan yaitu kunjungan rawat jalan, kunjungan rawat inap, jumlah pasien perkelas, 10 besar penyakit rawat jalan, 10 besar penyakit rawat inap, 10 besar penyebab kematian, dan profil ketenagaan. Seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Probolinggo yang berjumlah 32 fasyankes telah terdaftar pada aplikasi SIDeKa-Pro. Dalam perjalanannya, pencatatan dan pelaporan data di aplikasi SIDeKa-Pro oleh fasilitas pelayanan kesehatan tidak berjalan seperti yang diharapkan. Masih ditemukan fasilitas pelayanan kesehatan yang terlambat mengisi data di aplikasi SIDeKa-Pro. Kondisi terlambat adalah saat fasilitas pelayanan kesehatan belum atau tidak mengisi data bulan lalu maksimal tanggal 5 pada bulan berjalan. Berdasarkan hasil studi awal dengan merekap absensi pengisian data di aplikasi SIDeKa-Pro, ternyata paling banyak data yang terlambat dilaporkan oleh fasilitas pelayanan kesehatan adalah data 10 besar penyakit rawat jalan. Peneliti hanya melihat dan membandingkan data rawat jalan agar dapat mengcover seluruh fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki rawat inap maupun non rawat inap. Data 10 besar penyakit penting untuk dilaporkan agar para pengambil keputusan di Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Probolinggo dapat mengambil langkah-langkah strategis sebagai upaya menurunkan angka kejadian penyakit-penyakit tersebut. Selain data tersebut digunakan oleh para pengambil keputusan, masyarakat umum juga perlu mengetahui agar dapat senantiasa waspada. Berikut data ketepatan waktu pengisian data 10 besar penyakit rawat jalan di aplikasi SIDeKa-Pro.

Tabel 1. Distribusi Ketepatan Waktu Fasilitas Pelayanan Kesehatan Mengisi Data 10 Besar Penyakit Rawat Jalan pada Aplikasi SIDeKa-Pro Tahun 2020

Dimensi	Jawab			
	Terlambat		Tepat Waktu	
	n	%	n	%
Ketepatan Waktu Pengisian Data	18	56	14	44

(Sumber: Rekap Absen di Aplikasi SIDeKa-Pro, 2021)

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa 56% fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Probolinggo terlambat dalam mengisi data 10 besar penyakit rawat Jalan di aplikasi SIDeKa-Pro. Fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak tepat waktu dalam pengisian data di aplikasi SIDeKa-Pro terdiri dari 4 puskesmas, 1 rumah sakit, dan 13 klinik swasta.

Tabel 2. Distribusi Ketepatan Waktu Fasilitas Pelayanan Kesehatan Mengisi Data 10 Besar Penyakit Rawat Jalan pada Aplikasi SIDeKa-Pro Bulan Januari – Maret 2021

Dimensi	Jawab			
	Terlambat		Tepat Waktu	
	n	%	n	%
Ketepatan Waktu Pengisian Data	12	38	20	62

(Sumber: Rekap Absen di Aplikasi SIDeKa-Pro, 2021)

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa 38% fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Probolinggo terlambat dalam mengisi data 10 besar penyakit rawat Jalan di aplikasi SIDeKa-Pro. Fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak tepat waktu dalam pengisian data di aplikasi SIDeKa-Pro terdiri dari 2 puskesmas, 1 rumah sakit, dan 9 klinik swasta.

Selain melihat rekap absensi di aplikasi SIDeKa-Pro, peneliti melakukan survei dengan mewawancarai 3 responden yaitu pengelola data di fasilitas pelayanan kesehatan yang melakukan keterlambatan dalam pengisian data di aplikasi SIDeKa-Pro. Hasil wawancara yaitu pengelola data terlambat mengisi salah satu faktornya yaitu karena belum adanya prosedur pengisian data pada aplikasi SIDeKa-Pro dari Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Probolinggo. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti membuat standar operasional prosedur (SOP) pengisian data di aplikasi SIDeKa-Pro.

Salah satu aspek penting dalam rangka mewujudkan birokrasi efektif, efisien, dan ekonomis adalah dengan menerapkan standar operasional prosedur pada seluruh proses penyelenggaraan administrasi pemerintahan. Standar operasional prosedur (SOP) serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan administrasi pemerintahan, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan. Standar operasional prosedur (SOP) merupakan sebuah pedoman yang berisi prosedur operasional standar suatu kegiatan yang dijalankan dalam organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan, tindakan, dan penggunaan fasilitas proses yang dilakukan pegawai berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar, dan sistematis [4]. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat keterisian data 10 besar penyakit rawat jalan sebelum dan sesudah adanya standar operasional prosedur (SOP).

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian menggunakan studi kohort. Jenis penelitian adalah eksperimental yaitu *one shoot case study*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pengelola data di fasilitas kesehatan yang telah terdaftar di aplikasi SIDeKa-Pro sebanyak 32 fasyankes. Teknik pengambilan sample menggunakan total sampling. Pada penelitian ini, peneliti melakukan sosialisasi SOP pengisian data di aplikasi SIDeKa-Pro kepada seluruh pengelola data di fasilitas pelayanan kesehatan yang telah terdaftar di aplikasi SIDeKa-Pro. Kemudian, peneliti melakukan perbandingan tingkat keterisian data di aplikasi SIDeKa-Pro sebelum adanya SOP dengan setelah adanya SOP. Waktu penelitian yaitu bulan maret sampai juni 2021.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, dilakukan pengamatan dengan membandingkan tingkat keterisian data di aplikasi SIDeKa-Pro sebelum dan setelah tanggal 5 pada bulan april dan mei. Maksud dan tujuan pengamatan pada tanggal tersebut yaitu untuk melihat perbandingan tingkat keterisian data di aplikasi SIDeKa-Pro oleh fasilitas pelayanan kesehatan hingga tanggal 5 pada bulan berikutnya. Tanggal 5 pada bulan berikutnya merupakan batas akhir pengisian data pada aplikasi SIDeKa-Pro yang dituangkan dalam SOP Pengisian Data di Aplikasi SIDeKa-Pro. Dipilihnya tanggal 5 pada bulan berikutnya karena menurut keterangan dari Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI, data dari dinas kesehatan kabupaten/kota harus dilaporkan ke dinas kesehatan provinsi paling lambat tanggal 10 pada bulan berikutnya. Dikarenakan data dari fasilitas pelayanan kesehatan masih harus divalidasi oleh dinas kesehatan kabupaten/kota dan agar tidak terlambat melaporkan data ke dinas kesehatan provinsi, maka pada SOP Pengisian Data di Aplikasi SIDeKa-Pro, tertulis batas akhir fasilitas pelayanan kesehatan melaporkan atau mengisi data di aplikasi SIDeKa-Pro paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya. Batas waktu pengisian data tertuang pada kolom peringatan di SOP. Pada kolom peringatan tersebut, tertulis bahwa pengisian data pada aplikasi SIDeKa-Pro menjadi bahan pertimbangan dalam proses perpanjangan izin operasional dan penilaian kinerja fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan pengamatan melalui aplikasi SIDeKa-Pro, didapatkan hasil yaitu

Tabel 3. Perbandingan Rekap Absen Pengisian Data 10 Besar Penyakit Rawat Jalan Bulan April dan Mei di Aplikasi SIDeKa-Pro Tahun 2021

Waktu	Pengisian Bulan April (Pengamatan Bulan Mei)		Pengisian Bulan Mei (Pengamatan Bulan Juni)	
	n	%	n	%
< Tanggal 5	9	28	22	69
> Tanggal 5	23	72	10	31

(Sumber: Data Rekap Absen di Aplikasi SIDeKa-Pro, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa sebesar 69% fasilitas pelayanan kesehatan telah mengisi data 10 besar penyakit rawat jalan bulan Mei 2021 kurang dari tanggal 5 pada bulan berikutnya. Artinya, 69% fasilitas pelayanan kesehatan, telah tepat waktu dalam mengisi data di aplikasi SIDeKa-Pro. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada peningkatan tingkat kedisiplinan sebesar 41% dalam pengisian data 10 besar penyakit rawat jalan di aplikasi SIDeKa-Pro. Adanya SOP Pengisian Data di SIDeKa-Pro ternyata mampu meningkatkan kedisiplinan para pengelola fasilitas pelayanan kesehatan dalam mengisi data 10 besar penyakit rawat jalan di aplikasi SIDeKa-Pro.

Pembuatan standar operasional prosedur menjadi pilihan agar dapat meningkatkan kedisiplinan pengelola data dalam mengisi data di aplikasi SIDeKa-Pro. Disiplin kerja seorang pegawai tidak hanya dilihat dari absensi, tetapi juga bisa dinilai dari sikap pegawai tersebut dalam melaksanakan pekerjaannya. Disiplin kerja pada hakekatnya adalah menumbuhkan kesadaran bagi para pekerjanya dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankan [5]. Penerapan SOP pada prinsipnya merupakan bagian dari kinerja dan perilaku individu dalam bekerja sesuai dengan tugasnya dan berkaitan dengan kepatuhan. Harapannya, setelah adanya pembuatan SOP, pengelola data patuh terhadap peraturan yang ada pada SOP dan meningkat kedisiplinan dalam mengisi data di aplikasi SIDeKa-Pro [5].

Setelah SOP dibuat, penerapannya harus benar agar dapat menjadi petunjuk kerja yang baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai dan meningkatkan kedisiplinannya. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa semakin baik penerapan SOP, maka semakin baik pula kinerja dari pegawai [7]. SOP yang baik adalah SOP yang mampu menjadikan arus kerja yang lebih baik, menjadi panduan untuk pegawai baru, penghematan biaya, memudahkan pengawasan, dan mengakibatkan koordinasi yang baik antara bagian-bagian yang berlainan dalam organisasi [8]. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh antara SOP terhadap kinerja pegawai [9], [10], [11], [12]. Selain kinerja menjadi lebih baik, SOP juga dapat berpengaruh terhadap produktivitas pegawai. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwasannya SOP dapat berpengaruh terhadap produktivitas pegawai [13], [14], [15], [16].

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengamatan rekap absen di aplikasi SIDeKa-Pro yaitu terjadi peningkatan kedisiplinan pengelola data di fasilitas pelayanan kesehatan dalam mengisi data 10 besar penyakit rawat jalan di aplikasi SIDeKa-Pro. Saran berdasarkan hasil penelitian adalah seluruh aplikasi yang digunakan oleh kantor, baik di pemerintahan maupun non pemerintahan, hendaknya dibuatkan SOP pengisiannya karena adanya SOP ternyata mampu meningkatkan kedisiplinan dalam memasukkan data di aplikasi, sehingga pembuatan SOP sangat diperlukan dalam setiap aplikasi.

Referensi

- [1] Azizah, Nuzlil Laily Nur. Pengelolaan Informasi Kesehatan Secara Terintegrasi untuk Memaksimalkan Layanan Kesehatan kepada Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal IJPST*. , vol. 4, no. 3, pp. 79 – 91, 2017
- [2] Pemerintah Kota Probolinggo. 2017. *Peraturan Walikota Probolinggo Nomor 54 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sistem Informasi Pelaporan Dinas Kesehatan Kota Probolinggo*. Berita Daerah Kota Probolinggo Tahun 2017 Nomor 54

- [3] Setiyadi, Noor Alis. Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan di Klinik Muhammadiyah Medical Center (MMC) Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal IKESMA.*, vol. 11, no. 1, pp. 15 – 24, 2015
- [4] Republik Indonesia. Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur di Lingkungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2012
- [5] Wahongan, Engel Priskilla Truida. Pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP), Fasilitas, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di RSUD Noongan. *Jurnal EMBA.*, vol. 9, no. 3, pp. 41-51, 2021
- [6] Hidayat, Ridha. Pengaruh Pelaksanaan SOP Perawat Pelaksana Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien di Rawat Inap RSUD Bangkinang. *Jurnal Ners.*, vol. 3, no. 2, pp. 84 – 96, 2019
- [7] Harwindito, Baskoro. Pengaruh Standar Operasional Prosedur Terhadap Kinerja Karyawan di Front Office Departement Hotel The Gunawarman Luxury Residence. *Jurnal Pendidikan dan Perhotelan (JPP).*, vol.1, no. 1, pp. 16-24, 2021
- [8] Andriani, Y.A. Pengaruh Penerapan SOP (Standard Operating Procedure) Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan di STIKES Surya Mitra Husada Kediri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi.*, vol.1, no. 2, pp. 1-10, 2019
- [9] Supriyanto, Slamet. Analisa Pengaruh SOP (*Standar Operating Procedure*) Terhadap Kinerja *Waiter* dan *Waitres* di In Bloom Restoran Hotel Ayaarta Malioboro Yogyakarta Indonesia. *Journal of Tourism and Economic.*, vo. 4, no.1, pp. 73-84, 2021
- [10] Arief, Rachmat. Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), Gaya Kepemimpinan, dan Audit Internal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Mega Pesanggrahan Indah). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen.*, vol. 9, no. 2, pp 125 – 143, 2020
- [11] Rahayu, Runik Puji. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kinerja UD Barokah Pademawu Pamekasan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.*, vol. 1, no. 2, pp. 225 – 241, 2017
- [12] Sulam. Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Terhadap Efektifitas Pelayanan Keuangan di IAIN Sultan Amai Gorontalo. *Jurnal Al-Buhuts.*, vol. 15, no. 2, pp. 1-20, 2019
- [13] Pratama, Satria Artha. Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress.*, vol. 11, no.1, pp. 38 – 47, 2021
- [14] Ramadhan, Achmad Mun'im. Pengaruh Penerapan SOP (*Standar Operating Procedure*) dan Sistem Penghargaan (*Reward System*) Terhadap Produktivitas Kerja Pada Karyawan Bagian Distribusi PT. Unirama Duta Niaga Surabaya. *Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember*, 2015
- [15] Saputra, Aseptiana Angga. Pengaruh Lingkungan Kerja dan SOP (Standar Operasional Prosedur) terhadap Produktivitas Karyawan PT. Fujifilm Indonesia (Department Warehouse). *Jurnal Administrasi Bisnis.*, vol. 1, no. 1, pp. 21 – 30, 2017
- [16] Darmayanti, Yayan. Pengaruh Lingkungan Kerja dan Standar Operasional Prosedur Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pengawas Urusan Gerbong Sukacinta (PUG SCT) PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kabupaten Lahat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.*, vol. 5, no. 1, pp. 63 – 72, 2017

